

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia. Adanya perkembangan kehidupan, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya, pendidikan yang kini diterapkan tidak sama dengan pendidikan kita sewaktu sekolah dulu. Oleh karena itu mutu pendidikan di sekolah harus mendapat perhatian yang serius. Terlebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang beranggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah dan tidak perlu belajar lebih serius. Padahal dengan anggapan demikian dapat menjadikan siswa malas untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mereka di kelas dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses belajar mereka.

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam hal ini, belajar lebih ditujukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia dan merupakan salah satu materi penting yang mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak usia dini agar anak-

anak Indonesia dapat melestarikan bahasa kebangsaan Indonesia secara tidak langsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 164517 Tebing Tinggi, bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas V SD, diketahui bahwa yang terjadi pada siswa-siswa saat ini adalah mereka menganggap bahwa aktivitas yang menyenangkan justru berada di luar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan selama ini mereka merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran tertentu yang membosankan. Terbukti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa cepat merasa bosan saat berada di dalam kelas yang disebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga mengakibatkan banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Disamping itu, pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis, khususnya di Sekolah Dasar (SD) yang masih sering kita temukan siswa kurang minat belajar. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya motivasi (dorongan) dari guru maupun dari siswa tersebut. Guru masih kurang terampil menggunakan metode pembelajaran dengan kata lain metode yang digunakan kurang bervariasi. Hal ini juga yang menyebabkan kreativitas siswa tidak berkembang. Siswa hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru tanpa mengembangkan kreativitas mereka sehingga pembelajaran yang tercipta kurang aktif.

Mengajar dengan kreatif dapat mengembangkan kualitas pendidikan, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membuka cara-cara yang lebih menyenangkan dalam mendekati kurikulum. Kreativitas dapat mempertajam bagian-bagian otak, yang berhubungan dengan kognitif murni. Dengan mengembangkan dan menggunakan semua kekuatan otak, pembelajaran akan bisa dimaksimalkan. Kreativitas dapat lebih membantu dari pada hanya menolong anda secara aktif beradaptasi dengan perubahan. Kreativitas dapat membimbing menuju keberhasilan lainnya yang diinginkan. Yang mendasari kreativitas adalah kesiapan untuk merespon, keinginan berusaha, keterbukaan terhadap sesuatu yang baru, dan keberanian terhadap perubahan. Di dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kreatif belajar siswa. Inti dari proses pendidikan di kelas adalah bagaimana para siswa bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran di kelas, bukannya terbebani dan menjadikan pelajaran di kelas sebagai momok yang menakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Sesuai dengan standar kompetensi kelas V SD diharapkan siswa mampu mencapai standar nilai ketuntasan yaitu ≥ 65 . Tetapi pada kenyataannya, bahwa kreativitas belajar siswa kelas V SD masih jauh dari apa yang diharapkan, pembelajaran yang berlangsung di kelas V SD tersebut masih kurang memuaskan sehingga kreativitas belajar siswa pun menjadi rendah. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada semester I tahun 2010/2012 yang berjumlah 21 orang dapat

diperoleh data, yang memiliki kreativitas 14,2% atau hanya 3 orang siswa, yang tidak memiliki kreativitas 85,7% sebanyak 18 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 54.28% dari 21 siswa, terdapat 4 siswa (19.0%) tergolong kreatif dan 17 siswa (80.9%) tergolong tidak kreatif, dan pada siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Terlihat dari nilai rata-rata kelas hanya 71.6% dari 21 siswa, terdapat 19 siswa (90.4%) tergolong kreatif dan 2 siswa (9.5%) tergolong tidak kreatif.

Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan perbaikan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa salah satunya dengan cara menerapkan metode Edutainment dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode Edutainment adalah suatu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran bisa menjadi begitu menyenangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap inti dari pelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar. Dengan metode edutainment, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga langsung dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal di atas penulis merasa masalah ini sangat penting untuk diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

”Meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode Edutainment pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 164517 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi faktor penyebab rendahnya kreativitas belajar siswa yaitu:

1. Siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang dikarenakan kurangnya interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya motivasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Siswa kurang di latih berpikir kreatif, inovatif dan sistematis dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan mengingat waktu maka di lakukan pembatasan masalah pada penelitian ini di batasi pada “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Kelas V SD Negeri 164517 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Dengan Menggunakan Metode Edutainment Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Kelas V SD Negeri 164517 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di kelas V SD Negeri 164517 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang relevan dan diharapkan juga dapat digunakan menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak, terutama :

1. Bagi siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa agar lebih menyenangkan pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memilih metode dan alat peraga yang tepat, efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi peserta didik.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk memotivasi para guru menggunakan metode pembelajaran dan alat peraga yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa.

4. Sekolah, sebagai bahan masukan untuk peningkatan prestasi siswa-siswi khususnya dalam peningkatan pengembangan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY